

PARADIGMA

Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora
Universitas Banda Naira

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL AL ATHFAL DI DESA TANAH RATA KECAMATAN BANDA

MUJIATI LA SAADI

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Banda Naira

Email: mujiatilasaadi01ubn@gmail.com

DEWI TRIANI PARWAK

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Banda Naira

Email: trianidewi1995@gmail.com

ABSTRACT

Communication interactions will have various intentions that are intended to be conveyed in a speech act aimed at the recipient of the message. Speech acts are the basis for examining the use of language in a particular context. This study aims to describe the form of illocutionary speech acts in teaching and learning activities at Aisyiah Bustanul Athfal Kindergarten in Tanah Rata Village, Banda District. This research is classified as field research with a qualitative approach. This research was conducted for approximately 2 months. The subjects of this study were teachers and students. The data collection techniques used were observation and interviews. The data for this study were oral data in the form of sentences containing illocutionary speech acts. The source of the research data was the oral speech of kindergarten teachers and students in the form of recordings during teaching and learning activities at the kindergarten in the Even Semester of the 2018/2019 academic year. The data analysis technique used was the Miles and Huberman flow technique, namely, data reduction, data presentation, and verification and drawing conclusions. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that there are five types of illocutionary speech acts found in teaching and learning activities at Aisyiah Bustanul Al Athfal Kindergarten, Tanah Rata Village, Banda District, namely assertive, directive, commissive, expressive, and declarative acts. Assertive speech acts found include showing, informing, and mentioning. Directive illocutionary speech acts found include asking, inviting, suggesting, and charging. Commissive illocutionary speech acts found include threatening, promising, and swearing. Expressive illocutionary speech acts found include thanking and blaming. Declarative illocutionary speech acts found include prohibiting and canceling. The dominant speech act in teaching and learning activities at Aisyiah Bustanul Al Athfal Kindergarten, Tanah Rata Village, Banda District is assertive illocutionary speech acts.

Keywords: *Illocution, Teaching and Learning Activities, Speech Acts*

ABSTRAK

Interaksi komunikasi akan memiliki bermacam-macam maksud yang ingin disampaikan dalam sebuah tindak tutur yang ditujukan ke penerima pesan. tindak tutur merupakan dasar untuk menelaah penggunaan bahasa dalam konteks tertentu. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dalam kegiatan belajar mengajar di TK Aisyiah Bustanul Althfal di Desa Tanah Rata Kecamatan Banda. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 2 bulan. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Data penelitian ini adalah data lisan berupa kalimat yang mengandung tindak tutur ilokusi. Sumber data penelitian adalah tuturan lisan guru dan siswa TK dalam berupa rekaman pada saat kegiatan belajar mengajar di TK Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019. Teknik analisis data yang digunakan teknik alir Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, sajian data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar pada TK Aisyiah Bustanul Al Athfal Desa Tanah Rata Kecamatan Banda ada lima jenis, yaitu tindak asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. tindak tutur asertif yang ditemukan, yaitu menunjukkan, memberitahukan, dan menyebutkan. tindak tutur ilokusi direktif yang ditemukan yaitu *meminta*, *mengajak*, *menyarankan*, dan *menagih*. tindak tutur ilokusi komisif yang ditemukan, yaitu *mengancam*, *berjanji*, dan *bersumpah*. tindak tutur ilokusi ekspresif yang ditemukan, yaitu *berterimah kasih* dan *menyalahkan*. tindak tutur ilokusi deklaratif yang ditemukan, yaitu *melarang* dan *membatalkan*. Tindak tutur yang dominan dalam kegiatan belajar mengajar pada TK Aisyiah Bustanul Al Athfal Desa Tanah Rata Kecamatan Banda adalah tindak tutur ilokusi asertif.

Kata Kunci: *Ilokusi, Kegiatan Belajar Mengajar, Tindak Tutur*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer dan dijadikan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan dan perasaan. Melalui bahasa juga seseorang dapat mengidentifikasi dirinya di tengah-tengah masyarakat. Chaer (2007) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi yang bersifat arbitrer digunakan oleh suatu masyarakat bahasa untuk dapat bekerja sama, berkomunikasi, dan juga mengidentifikasi diri. Sebagai alat berkomunikasi, seseorang tentu akan melibatkan aspek pendengarannya dan aspek mentalnya agarnya komunikasi berjalan lancar (Chaer, 2007).

Interaksi komunikasi dinyatakan ada dan lancar tentu melibatkan partisipan minimal dua orang penutur, yang satu bertindak sebagai pengirim pesan dan yang lain bertindak sebagai penerima pesan. Interaksi komunikasi akan memiliki bermacam-macam maksud yang ingin disampaikan dalam sebuah tindak tutur yang ditujukan ke

penerima pesan. Yule (2022) mendefinisikan tindak tutur sebagai tindak yang dilakukan melalui ujaran (Yule, 2022). Rohmadi (2010) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan produk tindak verbal yang terlihat dalam setiap percakapan, baik lisan maupun tertulis antara penutur dan lawan tutur (Rohmadi, 2004). Hal ini mengisyaratkan bahwa tindak tutur merupakan dasar untuk menelaah penggunaan bahasa dalam konteks tertentu (Sari & Cahyono, 2022).

Merujuk pada teori Searle (dalam Setyanta, 2015) bahwa secara pragmatis seseorang dalam tuturannya akan mewujudkannya dalam tiga bentuk, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Setyanta, 2015). Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu. Makna yang dinyatakan sesuai dengan makna tuturan. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang tuturkan untuk menginformasikan sesuatu dan juga melakukan sesuatu sejauh situasi tuturnya dipertimbangkan secara seksama. Makna yang dinyatakan sudah memiliki maksud melakukan sesuatu tindakan, perintah, menuntut, memintah, berterimah kasih dan sebagainya. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur. Tindak perlokusi dalam bentuk efek atau hasil dari apa yang diujar penutur terhadap lawan tuturnya.

Penelitian ini hanya dibatasi pada tindak tutur ilokusi. Menurut Wibowo (2009), tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur penutur yang hendak menyatakan sesuatu dengan menggunakan suatu daya yang khas, yang membuat si penutur bertindak sesuai dengan apa yang dituturkannya (Wibowo, 2009). Frangkemon dkk. (2022) dalam penelitian menjelaskan bahwa tindak ilokusi adalah mengatakan sesuatu berdasarkan apa yang dituturkannya. Tindak tutur ilokusi tidak hanya berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, melainkan juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu (Frangkemon et al., 2022). Searle (dalam Setyanta, 2015: 62-63) membedakan tindak tutur ilokusi atas lima jenis, yaitu (1) asertif, (2) direktif, (3) ekspresif, (4) komisif, dan (5) deklaratif (Setyanta, 2015).

Penelitian tindak tutur ilokusi sebelumnya diteliti oleh Kasmawati (2022) dalam novel online “Salah Meminang” Karya Asri Faris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi yang paling dominan adalah tindak tutur ilokusi asertif (Rahmah & Parai, 2023). Pada penelitian ini memilih sekolah sebagai lokasi penelitian dengan siswa dan guru sebagai subjek penelitiannya. Sekolah adalah lembaga yang tidak hanya sekedar digunakan untuk kegiatan belajar mengajar atau proses transfer pengetahuan semata,

melainkan juga tempat membina dan mendidik anak siswa baik karakternya maupun tindak tuturnya agar memiliki *value*. Dalam lingkungan sekolah setiap anak dilatih dan diusahakan pada orientasi pengembangan *value* ini (Subianto, 2013).

Guru harus menyadari bahwa proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran guru dalam merangsang dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif (Sulay et al., 2024). Dengan begitu, siswa dapat dengan sungguh-sungguh mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan menyenangkan. Tentu saja, interaksi komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan tindak tutur yang menarik. Penggunaan dan pemilihan bahasa atau tuturan dengan baik merupakan pertanda dari interaksi yang lancar, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik (La Saadi, 2023). Daya tarik tindak tutur tersebut terletak pada penggunaan bahasa yang efektif dan tepat sasaran. Sekolah yang menjadi fokus pengambilan data adalah TK Aisyah Bustanul Althfal di Desa Tanah Rata Kecamatan Banda. Peneliti memilih TK karena peran guru TK/PAUD sangat penting untuk membentuk anak didiknya tumbuh menjadi anak yang kompeten dan santun dalam bertutur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi dalam kegiatan belajar mengajar di TK Aisyah Bustanul Althfal di Desa Tanah Rata Kecamatan Banda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2017) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang sesuai dengan subjek penelitian yaitu mengenai perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara berkesinambungan, yang dijabarkan dengan kata-kata dan bahasa (Moleong, 2017). Penelitian kualitatif ini digunakan dalam penelitian adalah untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena terkait Tindak Tutur Ilokusi dalam Kegiatan Belajar Mengajar di TK Aisyah Bustanul Althfal di Desa Tanah Rata Kecamatan Banda yang dijabarkan dengan kata-kata. Dengan menggunakan pendekatan pragmatik, pemakaian bahasa guru dan siswa dikaitkan dengan konteks dan tuturan yang diucapkan. Pendekatan pragmatik adalah ilmu yang mengkaji pemakaian bahasa yang dikaitkan dengan konteks dan penuturnya (Levinson, 1983). Selain itu, Kesimpulan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan.

Penelitian ini berfokus TK Aisiyah Bustanul Althfal yang berada di Desa Tanah Rata Kecamatan Banda. Pengambilan data dilakukan pada saat jam sekolah. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 2 bulan. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa. Data penelitian ini adalah data lisan berupa kalimat yang mengandung tindak tutur ilokusi. Sumber data penelitian adalah tuturan lisan guru dan siswa TK dalam berupa rekaman pada saat kegiatan belajar mengajar di TK Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, HP sebagai alat perekam, dan catatan lapangan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengikuti Miles dan Huberman (2009). Terdapat tiga tahapan alur analisis yaitu, reduksi data, sajian data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur ilokusi adalah daya yang ditimbulkan oleh pemakainya sebagai suatu perintah, ejekan, keluhan, pujian, dan sebagainya. Berdasarkan hasil analisis data tindak tutur ilokusi dalam kegiatan belajar mengajar di TK Aisiyah Bustanul Al Athfal Desa Tanah Rata Kecamatan Banda ditemukan adanya tindak tutur ilokusi dalam interaksi komunikasi belajar mengajar. Bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan tersebut dipaparkan berikut ini.

1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tindak tutur ilokusi asertif adalah tindak tutur yang memiliki maksud untuk memberitahu lawan tutur mengenai kebenaran terhadap sesuatu. Tindak tutur ilokusi asertif ini mengikat penuturnya terhadap sesuatu kejadian, terhadap kebenaran proposisi yang dituturkan. Dalam penelitian ini tindak tutur asertif yang ditemukan, yaitu menunjukkan, memberitahukan, dan menyebutkan. Selanjutnya terlihat pada kutipan berikut ini.

Kutipan (1):

Ibu Guru : Ada berapa gambar orang yang ada di dalam foto?

Siswa : **ada dua.** (*Ilo/as-sebut*)(1.a)

Ibu Guru : **Gambar yang ada di dalam foto ini,** laki-laki ada berapa dan perempuan ada berapa orang? (*Ilo/as-tunjuk*)(1.b)

Siswa : **Perempuan 1 dan laki-laki ada dua orang.** (*Ilo/as-sebut*)(1.c)

Ibu Guru : Ibu tanya foto yang ada di dalam bingkai bukan di luar bingkai.

Siswa : **Perempuan 1, laki-laki 1, Bu guru.** (*Ilo/as-sebut*)(1.d)
Ibu Guru : **Pintar. Sekarang waktunya istirahat.** (*ilo/as-beritahu*) (1.e)

Pada kutipan (1) di atas, terdapat tindak tutur asertif menyebutkan, menunjukkan dan memberitahu. Pada tuturan (1.a) terdapat tindak tutur ilokusi asertif menyebutkan, yaitu siswa menyebutkan jumlah orang yang berada dalam gambar yang ditanyakan oleh guru. Begitu juga tuturan (1.c) dan (1.d), yaitu siswa menyebutkan jumlah perempuan dan jumlah laki-laki yang berada dalam foto. Pada tuturan (1.b) terdapat tindak tutur asertif menunjukkan. Ibu Guru menunjukkan foto kepada siswa yang sebelumnya mereka keliru melihat foto. Pada tuturan (1.e) terdapat asertif memberitahukan, yaitu guru memberitahukan kepada siswa tentang waktu istirahat.

Tindak tutur asertif yang terdapat dalam kutipan di atas, baik guru maupun siswa adalah dengan maksud untuk memberitahu lawan tutur mengenai kebenaran terhadap sesuatu. Tuturan (1.b), misalnya. Guru mengulang kembali pertanyaan terkait berapa banyak orang dalam foto, karena jawaban yang diberikan siswa salah. Guru membimbing dan mengarahkan siswa ketika siswa salah. Guru bertanggung jawab menjadikan suasana belajar kondusif, mendampingi perkembangan intelektual, sosial, dan emosi siswa (Musanna & Basiran, 2023).

2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur ilokusi direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan agar lawan tutur melakukan suatu tindakan sebagaimana yang disebutkan penutur. Dalam penelitian ini tindak tutur ilokusi direktif yang ditemukan yaitu *meminta, mengajak, menyarankan, dan menagih*. Ilokusi direktif sebagaimana terlihat pada kutipan berikut ini.

Kutipan (2):

Ibu Guru : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh anak-anak.
Siswa : Waikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.
Ibu Guru : **anak-anak, sebelum kita mulai belajar, pertama-pertama kita berdoa.** (2.a)
Siswa : (*Bersama-sama membaca doa*)
Ibu Guru : **Sekarang kita belajar mengenai huruf abjad** (*sambil menulis di papan tulis*). Kifli, coba kamu tunjuk di papan tulis, yang mana huruf A? (2.b)
Siswa 1 : Yang ini Ibu Guru (*menunjuk huruf A di papan tulis*)
Ibu Guru : Dede, yang mana huruf B?
Siswa 2 : (*maju di depan menunjuk huruf B*) yang ini huruf B, Ibu.

Pada kutipan (2) di atas terdapat tindak tutur ilokusi direktif mengajak. Data tuturan (2.a) menyiratkan bahwa ibu guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum Pelajaran dimulai. Demikian juga, data tuturan (2.b) menyiratkan bahwa ibu guru mengajak siswa memulai belajar huruf abjad. Kedua tuturan (2.a) dan (2.b) tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif mengajak.

3. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur ilokusi komisif adalah tindak tutur yang mengikat lawan tuturnya untuk berkomitmen melaksanakan sebagaimana apa yang dituturkan. Dalam penelitian ini tindak tutur ilokusi komisif yang ditemukan, yaitu *mengancam*, *berjanji*, dan *bersumpah*. Ilokusi komisif sebagaimana terlihat pada kutipan berikut ini.

Kutipan (3):

Ibu Guru : **Dede, kalau masih menangis karena tidak dikasi uang jajan sama mama, nanti ibu guru kasi hukuman e.** (3.a)

Siswa 3 : **Tidak, Ibu Guru. Dede sudah besar, jadi tidak boleh manangis.** (3.b)

Ibu Guru : Iya bagus, kita harus sayang mama dan bapak, orang tua kita. Nanti Allah dengan anak yang sholeh.

Pada kutipan (3) di atas terdapat tindak tutur ilokusi komisif. Data tuturan (3.a) menyiratkan bahwa Ibu Guru mengancam Dede untuk tidak menangis kalau tidak diberikan uang jajan oleh orang tuanya. Tuturan (3.a) tersebut termasuk dalam tindak komisif mengancam. Data tuturan (3.b) menyiratkan bahwa Dede menyanggapi untuk tidak menangis lagi karena sudah besar. Tuturan (3.b) pada kutipan di atas tersebut termasuk dalam tindak komisif berjanji.

4. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk mengevaluasi tentang sesuatu hal yang disebutkan dalam tuturan. Dalam penelitian ini tindak tutur ilokusi ekspresif yang ditemukan, yaitu *berterimah kasih* dan *menyalahkan*. Tindak tutur ilokusi ekspresif sebagaimana terlihat pada kutipan berikut ini.

Kutipan (4):

Ibu Guru : Siapa yang sering bantu orang tua di rumah?

Siswa 1 : Saya, Bu (*angkat tangan*)

Ibu Guru : Bantu apa, Aurel?

Siswa 1 : Bantu menyapu, Ibu Guru.

Ibu Guru : **Pintar. Berikan tepuk tangan untuk Aurel.** (4.a)

Siswa 2 : Ibu, kalau saya bantu bacuci.

Ibu Guru : **oh, bantu bacuci. Tepuk tangan untuk Mei.** (4.b)

Pada kutipan (4) di atas terdapat tindak tutur ekspresif. Data tuturan (4.a) dan (4.b) menyiratkan bahwa ibu guru memberikan pujian kepada siswa yang membantu orang tuanya di rumah. Tuturan (4.a) dan (4.b) tersebut termasuk dalam tindak ekspresif memuji.

5. Tindak Tutur Ilokusi Deklarasi

Tindak tutur ilokusi deklaratif adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menciptakan suatu hal yang baru, baik berupa status, keadaan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini tindak tutur ilokusi deklaratif yang ditemukan, yaitu *melarang* dan *membatalkan*. Tindak tutur ilokusi deklaratif sebagaimana terlihat pada berikut ini.

Kutipan (5):

- Ibu Guru : **Ibu guru bilang apa kalau sudah di dalam kelas harus diam, tidak boleh ribut, duduk yang tenang, karena mau baca doa.**
(5.a)
Siswa : Baik Ibu Guru.
Ibu Guru : Ayo Kifli, pimpin baca doa belajar.

Pada kutipan (5) di atas terdapat tindak tutur ilokusi deklaratif. Data tuturan (5.a) menyiratkan bahwa ibu guru melarang anak-anak siswa untuk tidak boleh ribut. Tuturan (5.a) tersebut termasuk dalam tindak deklaratif larangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar pada TK Aisyiah Bustanul Al Athfal Desa Tanah Rata Kecamatan Banda ada lima jenis, yaitu tindak asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. tindak tutur asertif yang ditemukan, yaitu menunjukkan, memberitahukan, dan menyebutkan. tindak tutur ilokusi direktif yang ditemukan yaitu *meminta*, *mengajak*, *menyarankan*, dan *menagih*. tindak tutur ilokusi komisif yang ditemukan, yaitu *mengancam*, *berjanji*, dan *bersumpah*. tindak tutur ilokusi ekspresif yang ditemukan, yaitu *berterimah kasih* dan *menyalahkan*. tindak tutur ilokusi deklaratif yang ditemukan, yaitu *melarang* dan *membatalkan*. Tindak tutur yang dominan dalam kegiatan belajar mengajar pada TK Aisyiah Bustanul Al Athfal Desa Tanah Rata Kecamatan Banda adalah tindak tutur ilokusi asertif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2007). *Kajian bahasa: struktur internal, pemakaian, dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Frangkemon, S. S., La Saadi, M., & Wongsopatty, E. (2022). Tindak Tutur Di Lingkungan Keluarga Masyarakat Desa Nusantara Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 360–367.
- La Saadi, M. (2023). Bentuk Idiom Dalam Interaksi Sosial Masyarakat Tanah Rata Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 54–58.
- Levinson, S. C. (1983). *1983: Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2009). *Qualitative Data Analysis, atau Analisis Data Kualitatif, terjemahan Tjetjep Rohendi, Jakarta*. Univ. Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2017). Metode penelitian kualitatif, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 6.
- Musanna, A., & Basiran, B. (2023). TUGAS, PERAN, DAN FUNGSI GURU DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 683–690.
- Rahmah, T., & Parai, H. (2023). ANALISIS PROBLEM SOSIAL DALAM CERPEN “GURU” KARYA PUTU WIJAYA DENGAN PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA. *PARADIGMA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 9(2), 1–16.
- Rohmadi, M. (2004). *Pragmatik: Teori dan analisis*. Lingkar Media.
- Sari, F. K., & Cahyono, Y. N. (2022). Kajian Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pulung. *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya Jawa*, 2(1).
- Setyanta, Y. B. (2015). Hesitatif sebagai Pelengkap Jenis Tindak Tutur Ilokusi Menurut Searle. *DIALEKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Matematika*, 1(1), 56–70.
- Sulay, S., La Saadi, M., & Kasdam, F. (2024). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS X MA SAIRUN KECAMATAN BANDA KABUPATEN MALUKU TENGAH. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 92–98.
- Wibowo, W. (2009). *Menuju jurnalisme beretika: peran bahasa, bisnis, dan politik di era mondial*. Penerbit Buku Kompas.
- Yule, G. (2022). *The study of language*. Cambridge university press.